

TAJUK

Keamanan dan Kenyamanan Kota

Nyaris tak ada hari tanpa berita tentang kebakaran. Berita kebakaran di berbagai kota atau daerah di tanah air juga diselingi dengan berita bencana alam seperti banjir di samping kekejaman akibat kemarau yang belum terlalu panjang, amukan badai puting beliung, dan petaka rutin buatan manusia. Petaka yang sudah merutin bisa disaksikan dalam berita media cetak atau media elektronik tentang berbagai jenis tindak kekerasan, seperti pengusiran tempat hunian penduduk, pengusuran PKL, razia PSK, dan penangkapan anak jalanan. Rasa aman dan nyaman para warga, khususnya yang hidup di kota-kota besar, tak jarang terusik oleh bencana alam dan bencana dalam aneka bentuk tindak kekerasan dan penganiayaan sebagai pelanggaran HAM ukuran ringan hingga pelanggaran HAM berat seperti pemerkosaan, perampokan berdarah, dan pembunuhan.

Kota Makassar pun tak luput dari dua jenis bencana ini. Namun, yang sangat patut diwaspadai adalah bencana kebakaran selama sisa musim kemarau dan bencana banjir atau genangan air bercampur lumpur selokan di musim hujan yang akan segera tiba. Terlepas dari bencana-bencana jenis ini, ada juga gangguan terhadap rasa aman dan nyaman oleh *traffic jam* atau padat dan macetnya arus lalu lintas kendaraan. Warga pun terus-menerus terusik oleh semakin runyamnya penerangan listrik PLN yang kian tinggi frekuensi pemadamannya, dan air PAM yang sudah berhenti mengalir.

Berbagai alasan dan argumentasi oleh pihak PLN dan PAM tak mudah diterima oleh hati dan akal sehat para konsumen yang benar-benar selalu terganggu pemenuhan kebutuhan dasar hayatinya pada penerangan dan air bersih. Menurunnya kualitas kebersihan lingkungan dan kesehatan manusia sangat dipengaruhi oleh kurangnya air bersih. Maraknya kejahatan yang dilakukan malam hari dipengaruhi juga oleh suasana gelap atau redup-redupnya penerangan di berbagai jalan dan lorong yang merangsang serta membuka peluang bagi para penjahat untuk beraksi.

Oleh karena itu, kegiatan RT/RW di bawah koordinasi dan pengarahannya oleh lurah dan camat dalam menghadapi pencegahan dan ancaman kebakaran serta pencemaran lingkungan harus tak henti-hentinya digalakkan. Tanpa partisipasi warga kota di dalam memelihara rasa aman dan nyaman sebagai kebutuhan yang sangat mendasar, akan resah dan gelisahlah para warga yang berusaha membangun hidupnya di kota. Kota demikian lambat laun akan terasing dari warganya yang tidak merasa memiliki kotanya sendiri. Tumbuhnya rasa tidak memiliki kota akan semakin menyulitkan pemerintah kota bersama warga kotanya agar dapat membenahi kotanya agar dapat melayani kebutuhan warganya yang menikmati rasa aman dan nyaman yang lebih stabil. Apa artinya sebuah kota yang secara fisik dan teknologis tampak megah tetapi menyimpan 1001 macam soal seperti masalah penerangan, air minum, dan kebersihan lingkungan karena kurang berhasil dibangun. Membangun kota mencakup membangun manusia sebagai warga kota yang seyogyanya hidup bukan saja dari kota, melainkan juga hidup bagi kotanya. (***)



Rusdin Tompo
Aktivis Hak Anak & Anggota
KPID Sulsel

“Kalau anak-anak dibiasakan jujur dan merasakan keadilan dalam kehidupannya, mereka akan belajar kebenaran dan keadilan.”
(Dorothy Low Nolte)

Peta Masalah
Harus diakui, sebagian besar dari kita mengandalkan basis informasi tentang apa yang dilakukan dan akan dilakukan ketujuh pasang calon dari iklan, liputan media, maupun program-program yang berkaitan dengan Pilkada di lembaga penyiaran. Dari situ, kita tahu sedikit tentang visi misi pasangan Ilham Arief Sirajuddin-Supomo Guntur (IASmo), juga pasangan Idris Manggabarani-Adil Patu (Idial), Halim Abdul Razak-Jafar Sodding (Mantap Mentong), Ridwan Syahputra Musagani-Irwan A Paturusi (RI), Firmansyah Mappasawang-Kasma F Amin (PASmi), Iriantasyah Kasim-Abdul Razak Djalle (berIKRAR), dan pasangan Ilham Alim Bachri-Herman Handoko (Idola). Secara garis besar dapat dikatakan, hanya sedikit dari mereka yang memiliki program berkaitan dengan pemenuhan hak-hak anak dan upaya perlindungan anak. Bahkan, ada yang sama sekali tidak memiliki visi perlindungan anak.

Jika merujuk pada Konvensi

Hak Anak (KHA), tampak bahwa beberapa program kandidat punya kaitan dengan hak anak. Mari kita simak bersama: program bebas biaya persalinan, relevan dengan hak atas kelangsungan hidup dan berkembang; program akta kelahiran gratis, sejalan dengan hak mendapatkan nama, hak atas identitas, dan hak mendapatkan kewarganegaraan; program gelanggang remaja (termasuk di dalamnya anak-anak berusia 14-18 tahun), berkaitan dengan pemenuhan hak rekreasi, serta hak berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya. Selanjutnya, program layanan kesehatan gratis/cepat dan bermutu, bisa disandingkan dengan hak mendapatkan standar kesehatan yang paling tinggi.

Sedangkan menyangkut program pendidikan, tidak semua kandidat menjanjikan pendidikan gratis. Ada yang menyebutkan pendidikan bersubsidi, ada pula pendidikan yang terjangkau dan berkualitas. Namun, KHA secara tegas menjamin hak anak mendapatkan pendidikan dasar cuma-cuma. Program lain, yang punya kaitan dengan hak anak adalah program bantuan hukum gratis, yang cocok dengan hak anak untuk mendapatkan perlindungan khusus jika terlibat konflik hukum. Terakhir, program yang juga bisa disebut senapas dengan pemenuhan hak anak, yakni program penunantasan kemiskinan, karena bertalian langsung maupun tidak langsung dengan hak anak mendapatkan standar hidup yang layak.

Laiknya permainan *puzzle*, program-program di atas tidak terpisahkan satu dengan lain. Ia merupakan sebuah gambar yang jalin-menjalin membentuk sebuah peta masalah anak. Program akta kelahiran, punya benang merah dengan upaya perlindungan terhadap anak-anak yang terlibat konflik hukum. Akta kelahiran sebagai akta otentik, akan menjadi petunjuk tentang usia anak, yang menentukan yurisdiksi hukum bahwa anak bersangkutan harus diproses sesuai ketentuan dalam hukum Peradilan Anak. Lebih dari itu, akta kelahiran merupakan pengakuan legal pertama negara atas seorang anak.

Akta/pencatatan kelahiran akan menjadi sumber statistik vital bagi perencanaan pembangunan, penyusunan anggaran dan pembuatan regulasi. Berapa kebutuhan imunitas untuk balita, berapa jumlah anak yang akan masuk SD enam sampai tujuh tahun ke depan, termasuk penyediaan buku-buku, guru dan sekolah, hanya bisa diperkirakan secara cermat bila pencatatan kelahiran kita bagus. Begi-

tupun menyangkut layanan kesehatan, ketersediaan pangan dan perumahan, sistem transportasi, serta perencanaan dan pemenuhan atas sektor-sektor publik lainnya. Maka, membebaskan biaya pengurusan akta kelahiran tidak saja berguna bagi anak-anak dan masyarakat, tapi sebenarnya juga sangat penting dan bermakna strategis bagi pemerintah itu sendiri.

Dalam banyak kasus membuktikan, rendahnya pencatatan kelahiran berkaitan dengan faktor ekonomi sebagai salah satu alasannya. Rentang birokrasi yang panjang acapkali menambah biaya pengurusan akta kelahiran menjadi mahal, apalagi bila ada pungutan liar di sana-sini. Bagi mereka yang miskin, praktik birokrasi yang koruptif ini seolah melengkapi daftar beban hidup baru, di samping lilitan masalah pokok soal tuntutan kebutuhan sembako sehari-hari. Lalu, bagaimana pemerintah bisa memutus mata rantai kemiskinan bila anak-anak yang baru lahir tidak teregistrasi di Kantor Catatan Sipil, dan berarti tidak terhitung dalam perencanaan anggaran pembangunan? Padahal, kemiskinan memunculkan selaksa risiko bagi anak-anak.

Anak-anak yang lahir dari rahim keluarga-keluarga miskin berpotensi mengalami kemiskinan struktural dan menimbulkan lingkaran setan kemiskinan. Menurut pakar gizi Universitas Hasanuddin, Razak Thaha (2003), anak-anak itu pada gilirannya akan melahirkan pula generasi berikutnya dengan nasib yang sama secara herediter. Heredit, karena nasib itu diturunkan melalui gen-gen yang telah mengalami mutasi, yang terjadi secara spesifik pada kelompok miskin sebagai kelompok gen baru, yaitu “gen-gen kemiskinan”.

Sebagai orang miskin dengan kemampuan daya beli rendah, kelompok ini tentu mengalami keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Tidak ada daftar menu 4 sehat 5 sempurna dalam catatan belanjanya mereka. Akibatnya, asupan gizi anak-anak mereka tidak tercukupi. Rendahnya status gizi anak akan mempengaruhi ketahanan tubuhnya dari paparan berbagai penyakit. Bila pemberian ASI eksklusif juga rendah maka akan membuat otak anak menjadi kosong secara permanen. Anak-anak seperti ini, menurut Ascobad Gani, Guru Besar Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, tidak bisa berpikir atau menangkap pelajaran dengan baik sebagaimana anak-anak yang terpenuhi gizinya. Tidak bisa belajar dengan baik akan berdampak pada kualitas

SDM, yang pada level berikut berkaitan dengan aspek ketenagakerjaan dan pengangguran. Dua masalah terakhir jelas punya rentetan potensi masalah baru secara sosial, ekonomi, politik, hukum dan keamanan.

Intervensi Politik

Salah satu pesan utama konvensi adalah menempatkan masalah anak sebagai masalah politik yang hanya akan berubah melalui kebijakan politik dan harus dicantumkan pada prioritas tinggi dalam agenda politik setiap negara. Masalahnya, isu anak hingga kini cenderung dianggap sebagai persoalan privat atau domestik. Karena itu, tidak pernah disikapi secara serius. Padahal, isu domestik yang sering dikatakan sebagai a-politik, sebenarnya merupakan isu publik yang politis (Sularto, ed., 2000).

Untuk itu, strategi kebijakan pembangunan kita sudah harus direformasi dengan pembangunan yang bertumpu pada pendudukan siklus kehidupan manusia, di mana masing-masing siklus mempunyai risiko-risiko yang harus diwaspadai. Mengingat, siklus kehidupan manusia dimulai sejak janin dalam kandungan maka investasi, perhatian utama dan pendekatan diberikan sejak saat itu (Kleden, dkk., 1999). Perlindungan terhadap mereka sudah harus secara serius diberikan sampai mereka lahir dan menggapai kehidupan sebagai seorang anak. Perlindungan terhadap anak dilakukan karena secara fisik, mental, dan sosial anak-anak sangat rawan dan tergantung, sebagaimana paparan sebelumnya.

Karena itu, dibutuhkan keberpihakan dan komitmen politik perlindungan anak untuk menyusun kebijakan menyeluruh guna menuntaskan tumpukan masalah anak. Politik anggaran kita juga mesti lebih *pro child budget*. Walikota terpilih harus memastikan bahwa kebutuhan serta kepentingan setiap anak laki-laki dan perempuan dapat ditanggulangi melalui anggaran dalam berbagai bidang dan sektor kehidupannya. Ini sebagai implementasi dari kewajiban generik negara terhadap warga negaranya. Jadi, program-program ini tidak disusun atas belaskasih dan amal-derma pemerintah.

Maka, gunakanlah hak pilih Anda untuk melakukan intervensi politik. Buatlah keputusan politik yang cerdas dan kritis saat hari “H” pencoblosan nanti. Berikan penghukuman politik sebagai efek jera, dengan tidak memilih kandidat walikota Makassar yang tidak memiliki kepedulian pada pemenuhan hak-hak dan isu perlindungan anak. Vote for Children! ■

Masalah Kita
Ishak Ngeljaratan

Memilih Pasangan Pemimpin Kota

Akan segera tiba *hari H* atau hari pemilihan bagi para pemilih untuk menjatuhkan pilihan pada salah satu dari tujuh pasangan kontestan pilkada Kota Makassar pada tanggal 29 Oktober 2008, sehari setelah hari bersejarah, hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928. Makna utama Sumpah Pemuda, 80 tahun silam, yaitu makna persatuan bangsa yang terbangun dari sekian kesatuan suku bangsa senusantara sebagai cita-cita, masih tetap sangat relevan di dalam penyelenggaraan pilkada Kota Makassar. Diharapkan kualitas persatuan warga kota yang majemuk akan semakin meningkat dengan terselenggaranya pilkada. Tak boleh terjadi bahwa penyelenggaraan pilkada dapat merusak atau minimal dapat mengurangi kualitas persatuan yang selama ini sudah dirasakan oleh para warga pemilik kota.

Makna persatuan bangsa atau nasionalisme Indonesia seharusnya dan sepatutnya secara tematis menyemangati warga kota Makassar, khususnya warga yang menggunakan hak pilihnya, untuk memilih pasangan yang dijagokannya secara jujur dan ikhlas. Dengan kata lain, berpamir pada makna persatuan bangsa wajib menjadi acuan bagi pembentukan sikap dasar dan tindakan nyata setiap warga kota, khususnya para pemilih, menghadapi peristiwa pilkada Kota Makassar, 29 Oktober 2008. Betapa indahnya jika seluruh warga kota memelihara cita rasa persatuan di dalam berpilkada sebagai suatu cara tepat di dalam turut memperingati hari Sumpah Pemuda yang ke-80.

Persatuan sebagai modal moral, politik, dan modal sosial warga masyarakat Kota Makassar akan terjamin jika tujuh pasangan bersama seluruh kubu pendukungnya menghargai persatuan itu sendiri sebagai nilai ideal dan normatif yang harus ditegakkan, dirawat, dan dipertahankan, baik selama masa penantian *hari H* dan tibanya *hari H*, maupun selama masa sesudah *hari H*. Persatuan ini dapat terjaga, jika setiap warga sadar bahwa pasangan kontestan pilkada yang akan dipilih adalah pasangan dua tokoh yang mencintai warga kota dan yang menjunjung tinggi makna serta semangat persatuan.

Para warga harus sadar dan patut merasa memiliki kota sehingga dapat saling membantu dan bergandengan tangan di dalam membantu pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota yang akan dipilih dan yang akan muncul sebagai pemenang pilkada. Setiap kubu dari tujuh pasangan harus sadar pula bahwa mustahil ketujuhannya secara serentak dapat tampil sebagai pemenang. Namun, harus dibangun keyakinan bahwa pasangan yang memenangkan pilkada adalah *primus inter pares* atau yang terbaik dari sesama pasangan yang baik. Keyakinan ini dapat menopang sikap menerima pasangan pemenang sebagai pemenang bagi seluruh warga kota dan tidak sebatas kemenangan kubu tertentu.

Supaya harapan berdasarkan keyakinan demikian bisa terpenuhi, maka setiap pemilih harus memilih pasangannya secara total sesuai dengan suara kalbunya dengan mengeledehkan persepsinya terhadap kualitas ketujuh pasangan calon, termasuk terhadap pasangan calonnya. Pengeledehan terhadap persepsinya harus dilakukan tanpa berburuk sangka dan tanpa menaruh kecurigaan berlebihan terhadap pasangan yang lain. Hasil pengeledehan terhadap persepsi inilah yang dapat mengubah atau mengukuhkan sikapnya terhadap pasangan yang akan dipilih. Sikap inilah pula yang mengarahkan pemilih untuk akhirnya menjatuhkan pilihan final pada pasangan yang diyakini sebagai pilihan yang tepat dan benar di antara sesama pasangan berdasarkan persepsinya yang teruji. ■

KOREKSI Saran & Kritik

Rubrik ini berisi koreksi atau ralat berita, foto, atau tulisan yang telah dimuat di harian ini. Rubrik ini juga diperuntukkan bagi pembaca yang ingin memberikan saran dan kritik terhadap Harian Fajar, atau instansi terkait di daerah ini. Caranya; Ketik **SB** (spasi) **Isi SMS** (maksimal 160 karakter) kirim ke **3963** (khusus Telkomsel), atau ketik **KF** (spasi) **Isi SMS**, kirim ke **9123** (semua operator)

SMS Pembaca

PAK GUBERNUR, *manami janjita* pendidikan gratis, kenapa kita masih disuruh beli buku lebih 200 ribu.? Kejadiannya di SD Negeri Mamajang 1 Jl Singa.

6287841560468

PAK GUB dan Pak Walikota Makassar, bagaimana perasaan bapak, seandainya di rumah bapak air tidak mengalir selama tiga hari dan tanpa kepastian?

6281342669484

AIR PDAM sudah seminggu tidak mengalir di Manga Tiga, tolong tangki airnya sekali-kali masuk ke kompleks kami.

6281343714055

BPOM, bagaimana cara produsen makanan menetapkan tanggal kedaluarsa bagi setiap produk yang dihasilkannya dan apakah selalu di-*cross check* oleh BPOM?

628152526394

PERTAMINA, kenapa bisa di pengecer gas elpiji Rp 90.000 harga di SPBU cuma Rp 75.000? Tolong ditindak, jangan dibiarkan.

62816279383

KALAU ALAT elektronik rusak karena seringnya rusak karena seringnya mati lampu tanpa ada

pemberitahuan PLN Sungguminasa, ganti ruginya ke mana?

624112464630

FLEXY, percuma tarifnya murah kalau jaringannya tidak memuaskan.

624102711199

KARENA TARIF tol termahal di dunia, makanya jalan arteri tetap padat alias jalan tol kurang bermanfaat.

6287841096567

DISHUB MAKASSAR, kenapa marka jalan kurang mendapat perhatian padahal untuk keselamatan lho?

6281342606334

KENAPA UNTUK penggantian kartu simpati yang hilang memakan waktu sangat lama? Slogan Telkomsel simpati “Terbukti Gak Ribet” diganti saja bos!

624112341000

DI TAMAN/KOLAM depan Unhas banyak mangkal penipu, hipnotis, pria hidung belang yang berkedok pengusaha. Saya hampir jadi korban. Mohon tindak lanjutnya demi Unhas tercinta.

6285656228782

JALAN DI KOMPLEKS Unhas Baraya blok E-L sudah bertahun-tahun rusak, belum pernah mendapat perbaikan, tolong perhatian dari Pak Rektor dan pihak yang berwenang.

624112548760

TOLONG PAK KAPOLDA tindak bawahannya yang arogan di jajaran Polres Tana Toraja. Polisi bukan pemukul masyarakat tapi justru pelindung, jadilah polisi yang profesional!

6285731654939

FAJAR
Harian Pagi

■ Dalam melaksanakan tugas jurnalistik, semua wartawan Harian Fajar dibekali tanda pengenalan dan tidak diperkenankan menerima maupun meminta imbalan dari siapapun, dalam bentuk apapun, serta dengan alasan apapun.
■ Semua penulis Opini/Artikel serta Kolom Lepas hendaknya mencantumkan Nomor Rekening. Naskah yang dikirim ke Redaksi menjadi milik Harian Fajar. Semua isi artikel/tulisan yang berasal dari luar, sepenuhnya tanggung jawab penulis bersangkutan.

Pemimpin Umum: H.M. Alwi Hamu
Wakil Pemimpin Umum: H. Syamsu Nur
Pemimpin Redaksi/Penganggungjawab: Sukriansyah S.Latief
Wakil Pemimpin Redaksi/Wakil Penganggungjawab: Nur Alim Djaliil
Redaktur Pelaksana: Subhan Yusuf, Usilimin, Silahuddin Genda

Koordinator Liputan: Muhammad Yusuf AR, Ruslan Ramli • **Sekretaris Redaksi:** Fitriany Solong
Redaktur Senior: Munjin S. Asy'ari, MS Kartono, Suwardi Thahir, Waspada Santing; **Redaktur Khusus:** Aidir Amin Daud, Piet Heriadi Sanggolong, Fuad Rumi, Ishak Ngeljaratan **Staf Redaksi:** Anita A. Amier, Basir Kadir, Basri, Buyung Maksum, Dian Hendiyanto,Erniwati, Fachrudin Palapa, Mahdar Tayyong, Muhammad Ilham,Sunarti Sain, Zainuddin Saleha; **Reporter:** Anggi S. Ugart, Bahardudin Moenta, Mukhlis Amans Hady, Nasri Aboe, Syaifuddin, Syaikhah Azzhury Rumra, Syarifia Aida, Yulhairid Ibrahim; **Fotografer:** Ifan, Slamet Riady, Grafis; **Berharuddin Saputra, A. Baso. Teknologi Informasi:** Syaifuddin (Ketua), Khalil (Asisten); **Biro Pemberitaan Jakarta:** Arsyad Hakim, Yusuf Said; **Pracetak:** Fadli Sunarya (Koordinator), Asjar (Asisten); **Redaksi Malam:** (0411) 442969 - 441441 **Modem:** (0411) 447510 **E-mail:** fajar@fajar.co.id; fajarup@indosat.net.id; redaksi@fajar.co.id **Percetakan:** PT. FAJAR JAWA RAYA - Jl. Urip Sumoharjo No.20 Makassar **Alamat Perwakilan Jakarta:** Mu'min Rolle - Jl. Palmarah Barat (Komp.Widuri): No. 353 Telp.(021) 5322632 - Fax:(021) 5322629 **Harga Langganan:** -Makassar dan Luar Kota (Sulsel): Rp 70.000,-/Bulan - Luar Sulsel: Rp 70.000,-/Bulan - Eceran dalam Kota: Rp 3.000,-/Eksemplar-Daerah lain disesuaikan ongkos kirim. **Tarif Iklan:** Umum (BW): Rp 23.000,-/mm kolom - Warna: Rp 37.000,-/mm kolom.

Penerbit: PT. Media Fajar, SIUPP. No. 085/SK/Menpen/SIUPP.A./7/1986 Tgl. Maret 1986

Direktur Utama: H.M. Alwi Hamu; **Wakil Direktur Utama:** H. Syamsu Nur

Direktur Umum: Sukriansyah S.Latief; **Direktur Keuangan:** Ridwan Arief; **Direktur Pemasaran:** M.Agus Salim Alwi

Pembiha: H. Dahlan Iskan **Komisaris Utama:** A Syaifuddin Makka, **Komisaris:** Ny Dorothea Samola, Zulkiifi Gani Othoh, Hatta A. Hamu.

Ombudsman/Badan Pengembangan dan Pengawasan: Ketua: Suwardi Thahir; **Wakil:** Munjin S. Asy'ari **Sekretaris:** Irwan Zainuddin. **Penasihat Hukum:** Ridwan J. Silamma, SH & Partner;

Manajer Iklan/Sponsorship: Fajisal Syam; **Hayat** (Asisten) **Staf:** Nur Alim, Nirmal, Dwiyanu Prihatin, Nasrullah Rahim, Ike Rahmawati; **Pemasaran Koran:** Abd. Haliq; **Asisten:** Ardi S. Promosi; **Firdaus Nur, Abd. Karim Alwi; Alamat Redaksi/Tata Usaha:** Jl. Urip Sumoharjo No.20 Makassar - Telp. (0411) 441224 (Hunting) Iklan: (0411) 440234, **Sirkulasi:** 440222 Fax. **Tata Usaha** (0411) 441224 - Fax. **Redaksi** (0411) 441225, **Kantor Perwakilan Iklan dan Sirkulasi:** Jl. Botolempangan No.3 Makassar Telp. (0411) 331022 **Biro:** Syamsuri, (Parepare) Jl. Andi Cammi No. 45, Telp. (0421) 22528-25217; **Aswad Syam, (Bone)** Jl. Ahmad Yani No. 44, Telp (0461) 22483; **Mimi Rosmini, (Palopo)** Jl. Jend. Sudirman No. 94B Telp. (0471) 21190, **Amrullah Basri, (Sengkang)** Jl. KH.Muh As'ad No.45, Telp. (0485) 21713, **M.Daniail, (Pojmas)** Jl. MR Muhammad Yamin No 77 Telp (0428) 22157; **Hamzah, (Bulukumba)** Jl. Andi Mappijalang Telp. (0413) 82555; **Dewi Puspita (Pangkep):** Adnan Husain (Sinjai) Ramah Praeska (Takalar); **Bank-BUKOPIN R/C** 1003067081 - BNI 46 Sudirman Makassar R/C No. 0065.665.314 - BNI Giro Nitro R/C No. 006 319 9564 - BNI 46 Keboayoran Baru Jakarta R/C No. 022.00032455.001 - Bank Mandiri Giro Panakukang No. Rek. 152-00-920001-3. BFL Sombaopu Makassar R/C No. 31-51-0002.

FAJAR
www.fajar.co.id
On line

General Manager/Penganggung Jawab:

Manajer Iklan: Ihsan DJ

Manajer Teknik: Khalil Syamsu

Manajer Keuangan: Hajeriah, SE

Alamat Redaksi: Jl. Urip Sumoharjo No.20 Makassar - Telp. (0411) 441441 (Hunting), (0411) 441225 (Fax).